

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, temuan, dan pembahasan, sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Capaian level kecakapan membuat model matematis siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah kontekstual direpresentasikan dengan capaian siswa pada umumnya yang hanya mencapai level 3 dari kompetensi membuat model matematis. Hal ini berarti bahwa siswa pada umumnya cakap memahami situasi nyata yang diberikan, menemukan model nyata melalui penataan dan penyederhanaan, dan menerjemahkan model nyata tersebut ke dalam masalah matematis yang tepat, tetapi belum cakap untuk mengerjakan masalah matematis ini dalam dunia matematika dan memiliki hasil matematis, serta belum cakap untuk memvalidasi solusi dari masalah matematis dalam hubungannya dengan situasi yang diberikan.
2. Kesulitan yang paling signifikan muncul dalam proses membuat model matematis siswa kelas VIII di antaranya adalah siswa pada umumnya merasa kesulitan dalam mengerjakan masalah dalam dunia matematika. Selain itu, hasil tes kecakapan membuat model matematis siswa juga menunjukkan adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menerjemahkan model nyata dari situasi masalah ke dalam masalah matematis yang tepat dan dalam memvalidasi solusi dari masalah matematis dalam hubungannya dengan situasi yang diberikan.
3. Kesulitan dalam proses membuat model matematis siswa kelas VIII disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa yang paling signifikan di antaranya adalah kurangnya kecakapan siswa dalam memilih/memutuskan cara untuk memecahkan masalah, dalam menggambarkan situasi dengan persamaan dan fungsi, dan dalam memahami masalah kontekstual yang disajikan dengan teliti.

4. Kriteria daya juang produktif siswa kelas VIII dalam menghadapi kesulitan direpresentasikan dengan rata-rata siswa yang memiliki daya juang produktif dengan kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki ide tentang tugas matematikanya dan membutuhkan waktu untuk mengeksplorasi ide tersebut.
5. Pengaruh daya juang produktif terhadap pencapaian kecakapan membuat model matematis siswa kelas VIII direpresentasikan dengan adanya kecenderungan bahwa daya juang produktif yang semakin tinggi memberikan pengaruh positif pada bagaimana partisipan mengatasi kesulitannya sehingga mengakibatkan pencapaian yang cenderung meningkat.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memecahkan masalah kontekstual, siswa belum kompeten dalam membuat model matematis. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan siswa untuk melakukan semua aspek dari proses membuat model matematis pada berbagai konteks masalah. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dengan membuat model matematis. Meskipun demikian, daya juang produktif yang dimiliki siswa dapat memfasilitasi mereka untuk mengatasi kesulitan-kesulitan mereka jika didukung dengan intervensi yang strategis dan sesuai. Dengan begitu, siswa dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka dalam membuat model matematis. Oleh karena itu, kecakapan membuat model matematis siswa memerlukan perhatian dan penanganan khusus, terlebih kecakapan ini merupakan bagian esensial dari kompetensi literasi matematis yang juga merupakan salah satu fokus utama dari asesmen nasional di Indonesia. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru dapat memanfaatkan daya juang produktif siswa untuk mengatasi tantangan pembelajaran atau hambatan kognitif yang muncul sehingga siswa dapat meningkatkan kinerja atau prestasi matematis mereka.

Dengan mengidentifikasi kecakapan siswa beserta kesulitannya dalam memecahkan masalah kontekstual dengan membuat model matematis dan juga daya juang produktif siswa, guru atau praktisi dapat memiliki peta ke poin-poin di bagian mana siswa sangat membutuhkan bantuan, kecakapan apa yang perlu siswa tingkatkan dan/atau pertahankan, atau pun pemahaman apa yang perlu siswa

kembangkan. Dengan begitu, guru dapat mempersiapkan strategi pengajaran dengan lebih matang agar pengajaran yang diberikan tepat sasaran. Hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap kegiatan belajar dan mengajar matematika, khususnya dalam pengembangan kecakapan siswa dalam memecahkan masalah kontekstual dengan membuat model matematis dan dalam peningkatan daya juang produktif siswa. Sebagai tambahan, hal ini juga dapat memberikan pertimbangan ke arah pemanfaatan daya juang produktif siswa untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam pembelajaran.

### 5.3 Rekomendasi

Meskipun penelitian kecakapan membuat model matematis dan daya juang produktif siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah kontekstual ini mampu memberikan gambaran atau representasi terkait fokus penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Dalam penyusunan instrumen tes, peneliti perlu memastikan bahwa cakupan materi yang dikemas dalam masalah sudah pernah diajarkan kepada siswa. Pada saat pelaksanaan tes dan pembagian kuesioner/skala penilaian, peneliti perlu memastikan bahwa siswa mengerjakan tes secara mandiri dan mengisi kuesioner/skala penilaian dengan sungguh-sungguh agar hasilnya valid. Untuk itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Perlu adanya arahan dan pendampingan dari guru atau praktisi dalam penyusunan instrumen tes, terutama dalam penyesuaian cakupan materi yang dikemas dalam masalah dengan yang sudah siswa pelajari, penyesuaian tingkat kesukaran masalah, dan penyederhanaan bahasa untuk mengatasi atau meminimalisir kurangnya pemahaman terhadap masalah yang disebabkan keterbatasan perbendaharaan kata siswa kelas VIII.
2. Perlu adanya media atau aplikasi khusus yang memungkinkan peneliti untuk memantau atau mengawasi pelaksanaan tes dengan saksama jika tes dilaksanakan secara virtual atau *online*.
3. Perlu adanya pendampingan langsung dari guru atau praktisi yang dapat memberikan pendekatan perancah (*scaffolding*) ketika siswa berjuang mengatasi kesulitan yang muncul pada saat pelaksanaan tes. Dengan begitu,

peneliti dapat memotret dengan lebih cermat kualitas daya juang produktif siswa.

4. Jika pelaksanaan tes dilakukan secara *online* dan solusi pemecahan masalah dikumpulkan dengan cara difoto atau dipindai, perlu adanya penegasan untuk mengumpulkan solusi pemecahan masalah se jelas mungkin (terbaca dengan jelas) atau bahkan penyediaan alat atau media foto/pindai, karena tidak semua siswa memiliki alat atau media foto atau pemindai yang memadai.
5. Perlu adanya perlakuan atau tindakan lebih lanjut setelah mendapatkan hasil penyelidikan, contohnya seperti memberikan *remedial teaching* untuk siswa yang mendapatkan skor tes dengan kategori rendah, memberikan latihan dengan konteks dan tingkat kesukaran masalah yang lebih beragam, atau pun rekomendasi guna perbaikan pengajaran.